

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Religiusitas merupakan satu sistem yang kompleks dari kepercayaan serta keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. ¹

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari kata latin, yaitu “religio”. Kata ini memiliki akar kata “re” dan “ligare” yang berarti mengikat kembali. Definisi menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya kepada Allah swt, sesama manusia, dan alam lingkungan. ²

Berkaitan dengan hal tersebut Allah swt. berfirman dalam Al-Qur’an:

الذين آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله ألا بذكر الله تطمئن القلوب

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.³

Dari ayat diatas bahwasanya doa dan dzikir membantu individu membetuk persepsi yaitu keyakinan bahwa semua konflik dan masalah akan dapat dihadapi dengan baik melalui bantuan Allah swt. saat seseorang membiasakan dzikir, maka

¹ Annisa Fitriani “Peran Religuitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being” *Al-AdYan*: 1 (Januari-Juni 2016) 6-7

² Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, “*Religiusitas konsep, pengukuran dan implementasi di indonesia*” (Jakarta Pusat, Blilismia 2021), 4

³ Al-Qur’an Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur, Depertemen Agama RI, (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), 235.

ia akan merasa dirinya dekat dengan Allah swt. berada dalam penjagaan dan perlindungannya, yang akan membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tentram dan bahagia.

Dari sikap religiuitas dapat diterapkan dalam masyarakat luas ataupun dalam kehidupan keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran minimum, terutama mengenai pihak-pihak yang awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berintegrasi dan mempunyai peran dalam suatu proses organisasi kemasyarakatan, yang mempunyai berbagai fungsi, agama, personal, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan pengembangan keturunan.

Mewujudkan keluarga yang harmonis merupakan tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga melalui hubungan antar pribadi suasana emosional yang menyenangkan. Sedangkan pondasi utama dalam mewujudkan keluarga harmonis adalah berlandaskan pada ketauhidan yang diwujudkan dalam kualitas keimanan dan ketakwaan pada anggotanya. Dengan landasan ini, dibangun atas ridho Allah swt. dengan senantiasa dipupuk dengan ibadah dan doa. Keluarga senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan dan senantiasa bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan. Di samping itu setiap anggota keluarga senantiasa saling mendoakan dan saling memaafkan, segala kehidupan keluarga senantiasa mengharap ridho Allah swt.⁴

⁴ Enjang, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, (Simbiosis Rekatama Media 2018) , 3.

Peran keluarga sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lebih-lebih ditengah melonjaknya angka kasus penularan covid-19, pemerintah justru berencana memberlakukan tatanan hidup baru atau yang populer dikenal dengan istilah new normal. Peran kontributif keluarga dalam menghadapi permasalahan covid-19, terutama menjelang eksperimentasi new normal bisa diawali dengan mengoptimalkan struktur keluarga khususnya kepala keluarga. Peran fungsional kepala keluarga dimasa pandemi covid-19 adalah kemampuan mendisiplinkan seluruh anggota keluarganya, mengingat kunci utama agar aman dari penularan covid-19 adalah berperilaku disiplin⁵.

Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia di awal bulan maret 2020 dan hingga kini tetap meningkat, dari tahun ketahun pandemi covid-19 semakin meningkat sehingga dengan demikian dampak dari wabah tersebut juga semakin meningkat. Dan telah membawa situasi berbeda dan tidak terprediksi dalam kehidupan keluarga. Selama pembatasan sosial, perubahan rutinitas didalam keluarga terjadi karena semua aktifitas yang bisa dilakukan diluar rumah dipindahkan kedalam rumah. Terutama pasangan suami istri harus mampu membagi peran untuk menyelesaikan tuntutan baik yang diluar rumah maupun yang didalam rumah.⁶

Secara umum, pandemi dapat diartikan sebagai suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevalensi yang tinggi, utamanya terkait dengan waktu dan

⁵ Gusti Ngurah Santika, "Alisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*: 2 (2 Desember 2020), 130

⁶ Sulis Winurini, "Bencana Covid-19: Stresor Bagi Pasangan Suami Istri di Indonesia" *Masalah-Masalah Sosia*,: (Desember 2020) 193

cakupan sebaran yang luas serta cepat.⁷ Dari penyebaran covid-19 tersebut yang sangat cepat sehingga banyak menimbulkan kerugian di masyarakat dengan meningkatnya angka kematian.

Dari peristiwa tersebut dengan kesadaran masyarakat menjadi meningkatkan kegiatan religi seperti dzikir bersama, shalawat keliling dengan tujuan bisa mendapat perlindungan dari Allah swt. agar bisa terhindar dari wabah tersebut. Karena dari meningkatnya wabah tersebut membuat masyarakat sadar bahwa wabah tersebut tidak hanya buatan manusia melainkan sebuah teguran dari Allah swt. agar kita lebih meningkatkan ibadah kepada Allah swt.

Di masa pandemi Covid-19, keluarga sebagai unit sosial terkecil dari struktur masyarakat telah membuktikan ketangguhannya dalam membentengi dan melindungi semua anggotanya dari bahaya penularan virus tersebut. Mewabahnya Covid-19 diberbagai belahan negara menjadi bukti empiris bagaimana vitalnya peran keluarga sebagai tempat berlindung paling aman supaya terhindar dari infeksi Covid-19.⁸

Dampak dari wabah tersebut tidak hanya berakibat negatif saja akan tetapi ada juga dampak positif yang mana tidak hanya mengenai ibadah kepada Allah swt, akan tetapi juga berdampak pada keharmonisan dalam rumah tangga misalnya dalam keluarga pasangan suami istri lebih saling menjaga satu sama lain agar rumah tangganya tetap harmonis meski maraknya wabah covid-19.

Salah satu korban dampak pandemi covid-19 ialah Desa Larangan Badung, sehingga pemerintah setempat menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat untuk

⁷ Nurul Aeni "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects" litbang: (1 Juni 2021), 19.

⁸ I Gusti Ngurah Santika, "Alisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, (Desember 2020), 129

beraktifitas yang menyebabkan menyebarnya virus covid-19. Meskipun pemerintah setempat menerapkan pembatasan, di desa tersebut masyarakat lebih mempercayai nilai-nilai religius untuk mencegah tersebarnya virus corona mereka memiliki kepercayaan yang kemungkinan akan berdampak pada nilai positif seperti meningkatkan ibadah dimasa pandemi karena mereka yakin semua kejadian yang menimpa itu semua dari Allah swt.

Meskipun covid-19 sudah usai namun masyarakat tetap menjaga kestabilan dalam memperkuat keiman dan ketakwaan kepada Allah swt sehingga, di masa saat dan pasca pandemi nilai religiusitas masyarakat Larangan Badung lebih meningkatkan keimanan melalui cara mereka masing-masing. Abd. Kawi salah satu warga Larangan badung mengatakan keluarga mereka sudah banyak mengurangi aktifitas di luar bukan karena mereka hanya mematuhi pemerintah tetapi dia dan keluarganya berikhtiar memohon doa' dengan melakukan amalan-amalan seperti membaca burdah bersama keluarga, melakukan ibadah bersama istri dan anak-anaknya, membiasakan berjama'ah dirumah, membaca wiridan di rumah, itu semua mereka lakukan hampir setiap hari. Karena mereka lebih percaya melakukan ibadah seperti ini bisa mencegah tersebarnya virus Covid 19.

Dengan mendekatkan diri kepada Allah swt. merupakan upaya meminta perlindungan dari wabah penyakit. dari hal tersebut secara tidak langsung nilai religiusitas keluarga yang terbiasa menjalankan aktifitas diluar kini lebih sering dilakukan dirumah dan lebih sering berjumpa dengan keluarga. Abd. Kawi juga mengatakan waktu bersama keluarga lebih sering sehingga keharmonisan keluarganya lebih bertambah. Sehingga bisa dikatakan Pandemi ini mengajarkan bahwa waktu untuk keluarga sangatlah berharga. Sehingga tidak hanya berdampak

negatif karena banyaknya korban jiwa yang meninggal, dan banyaknya orang sakit tetapi juga berdampak positif salah satunya lebih meningkatkan rasa peduli terhadap keluarga, dan mengajarkan beberapa nilai-nilai religiusitas bagi mereka yang selalu berperasangka baik terhadap Allah swt.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, ditemukan sebuah keunikan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dalam kehidupan keluarga, dimana dalam kehidupan keluarga sebelum adanya pandemi covid-19 seperti biasa-biasa saja baik dari segi religiusitasnya ataupun yang lain. Namun semenjak adanya pandemi covid-19 secara drastis berubah menjadi semakin meningkat pada nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan keluarga. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “Dinamika Nilai Religiusitas Kehidupan Keluarga saat dan pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dinamika religiusitas kehidupan keluarga saat dan pasca pandemi covid-19 di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap dinamika religiusitas di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dinamika religiusitas kehidupan keluarga saat dan pasca pandemi covid-19 di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan pandangan tokoh agama terhadap dinamika religiusitas di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan yang diantara adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai sumber informasi dan refrensi bagi Jurusan hokum keluarga islam
- b. Menambah Pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam mengetahui nilai religiusitas kehidupan keluarga

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti: untuk mengetahui untuk mengetahui di apa saja yang menyebabkan dinamika nilai religuisitas kehidupan keluarga saat dan pasca pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak perubahan di kehidupan masyarakat khususnya dalam kehidupan keluarga.
- b. Bagi kehidupan keluarga: untuk memberikan pemahaman kepada keluarga untuk selalu waspada terhadap wabah-wabah yang membahayakan keluarga dengan mendekatkan diri kepada Allah swt melalui nilai keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.
- c. Bagi IAIN Madura : dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau teori bagi IAIN Madura. Sekaligus sebagai literatur di perpustakaan madura sehingga dapat menambah kekayaan pemikiran tentang Dinamika Nilai Religiusitas kehidupan keluarga. Bagi para

mahasiswa/mahasiswi bisa digunakan sebagai referensi atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini peneliti memberikan pengertian supaya terhindar dari kesalahan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dinamika : Gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.
2. Nilai : Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.
3. Religiusitas : Pengabdian pada tuhan/ keshalihan.
4. Keluarga : Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di satu atap dengan keadaan saling ketergantungan.
5. Pandemi : Suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevalensi yang tinggi, utamanya terkait dengan waktu dan cakupan sebaran yang luar serta cepat.
6. Covid-19 : Merupakan penyakit pernafasan dengan spektrum ringan hingga berat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara bagian yang terdahulu dengan yang akan dilakukan.

Penelitian tersebut digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir atau skripsi. Adapun judul penelitian yang pernah diteliti sebelumnya antara lain:

1. Skripsi Irma Sulistiyani (1323301107) yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai religus dalam menghadapi pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun gumetri sukoharjo ngaglik sleman yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Hasil penelitiannya yaitu penghayatan (internalisasi) terhadap nilai religus sangatlah berbeda dari sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi, masyarakat sangat ketakutan dan kegiatan keagamaan seperti mufadalah, yasinan, pengajian, dihentikan. Namun menariknya masyarakat tetap melaksanakan sholat berjamaah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan cara memakai masker dan menjaga jarak shof sholat dan membawa sajadh sendiri. Tetapi semenjak masuk New Normal masyarakat kembali melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan walaupun hanya ranah sebagian masyarakat.

Dalam skripsi diatas berfokus pada Interalisasi (Penghayatan) Nilai-nilai religus dalam menghadapi masa pandemi pada masyarakat. Akan tetapi ada perbedaan dengan peneliti yang sedang peneliti lakukan yaitu berjudul “*Dinamika Nilai Relegiusitas Kehidupan Keluarga pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di*

Desa Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan). Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi terdapat perbedaan di jenis pendekatan, studi kasus dan fokus penelitiannya.

2. Skripsi Nur Adilah (210617089) Yang berjudul "*Perang orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di masa panedmi covid-19*" (*studi kasus di MI al-islahiyah gaung asam Palembang Sumatera selatan kelas II tahun pelajaran 2020/2021*). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di MI Al-islahiyah gaung Palembang Sumatera selatan kelas II. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitiannya yaitu Peran orang tua sebagai motivator bagi anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama pasca pandemi covid-19 di MI Al-Islihiyah gaung asam kelas III. Terdapat beberapa orang tua yang melaksanakan perannya sebagai motivator bagi anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama dengan cara, memberikan dorongan, contoh dan arahan untuk melakukan kegiatan yang bernilai religius, melakukan kegiatan yang baik menurut agama atau mendorong anak untuk kegiatan yang berdasarkan nilai agama.

Dalam skripsi di atas berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak pasca pandemi covid-19. Akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan judul "*Dinamika Nilai Relegiusitas Kehidupan Keluarga Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)*". Persamaan dalam

penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi memiliki perbedaan di studi kasus dan fokus penelitiannya.